

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT, dengan berbagai potensi yang melebihi makhluk lain. Salah satu potensi itu adalah akal. Dengan akal inilah, manusia menjadi makhluk paling mulia di antara makhluk lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَبْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ

الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”.¹

Kemuliaan manusia tidak datang begitu saja, akan tetapi melalui proses pendidikan. Di samping itu, pendidikan merupakan kunci dari semua kemajuan dan perkembangan berbagai bidang kehidupan. Dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya, baik sebagai pribadi maupun warga masyarakat.

¹ Lajnah Tasheh Mushaf Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara kudus, 2006), 289.

Pada hakekatnya pendidikan adalah pengaruh, bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak agar menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang meliputi cipta, rasa, dan karsanya.²

Dalam Islam, pendidikan harus diberikan kepada anak agar memiliki kepribadian yang baik. Sebagaimana Luqman memberikan pelajaran kepada anaknya:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ
مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.³

Sejalan dengan ayat di atas, pendidikan merupakan hal yang *esensial* dalam kehidupan manusia. Sebagaimana dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Sehubungan dengan amanah Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas, berarti pendidikan sebagai

² Yudrik Yahya, *Wawasan Kependidikan*. (Jakarta: Depdiknas, 2003), 5.

³ Lajnah Tashih Mushaf Qur'an, *Al Qur'an Dan ...*, 412.

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dirjendikdasmen, 2003), 2.

proses pengembangan kemampuan dan mempertahankan kemampuan yang telah dicapai, agar dapat bermanfaat untuk kehidupan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam kaitannya dengan pendidikan terutama pendidikan agama Islam, masih belum dapat mewujudkan kualitas pendidikan agama yang maksimal yakni belum mampu mencetak generasi yang ahli di bidang agama. Hal ini sesuai pernyataan Muhammad Kholid Fathoni:

Di antara keresahan besar yang melanda umat muslim modern tentang generasi baru “ulama” yang ahli di bidang agama Islam (demikian UU sisdiknas mengistilahkannya), atau generasi *mutafaqqih fiddin* menurut orang pesantren, adalah berkenaan dengan standar keilmuannya (standar akademik) yang kurang jelas.⁵

Melihat realitas yang sedemikian memprihatinkan, maka harus ada peningkatan dan perbaikan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah. Dengan adanya upaya tersebut, tujuan Pendidikan Agama Islam akan dapat tercapai, sebagaimana tujuan pendidikan agama yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada bab II pasal 2 ayat 2 yang berbunyi:

Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁶

Dasar-dasar pendidikan agama Islam, secara prinsipal diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam yang pertama dan utama yakni Al-Qur'an dan

⁵ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam Dalam Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama, 2005), 117.

⁶ Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.

Hadits. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits perlu mendapatkan perhatian yang lebih maksimal.

Al-Qur'an dan Hadits bagi umat Islam merupakan dua hal yang sangat esensial dan keduanya menjadi standar baku yang dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan di dunia. Pada hakekatnya, "Al-Qur'an adalah perbendaharaan besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Al-Qur'an merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan moral (akhlaq) dan spiritual (kerohanian)".⁷ Sementara itu, "Al-Hadits adalah jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam".⁸ Oleh karena itu, Al-Qur'an dan Al-Hadits sangat tepat diberikan kepada peserta didik yang sekarang ini sudah jauh dari pedoman dan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik dan pondasi bagi pendidikan peserta didik berikutnya. Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada

⁷Marno, *Modul Pengembangan bahan ajar PAI pada Sekolah* (Jakarta: Dirjenpendis Kemenag RI, 2011), 86.

⁸*Ibid.*, 87.

Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan takwa kepada Allah SWT.⁹ Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi (SK) Dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah maupun Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Bab V tentang *Standar Proses*, pada lampirannya disebutkan:

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Sejalan dengan *esensialnya* pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, maka guru harus mampu berperan sebagai perencana, pelaksana, dan *evaluator* dalam kegiatan pembelajaran. Guru mempunyai peranan yang sangat penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁹ Achmad Luthfi. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 7-8.

¹⁰ Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. *Standar Proses* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), 37.

Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dan berhasil dengan sukses, maka guru harus merancang pembelajaran secara baik, dalam arti dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, guru merumuskan tujuan, menetapkan materi, memilih metode dan media, dan evaluasi pembelajaran yang tepat.

Namun selama ini, masih banyak guru yang kurang memperhatikan pelaksanaan pembelajarannya. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru hanya mengajar di kelas secara spontan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu, sehingga langkah-langkah kegiatan pembelajaran tidak tertata dengan baik. Di samping itu, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, yang membuat siswa kurang dapat menerima materi pelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Sehubungan hal di atas, guru harus mampu membenahi diri dalam tugas dan profesinya sebagai perencana, pelaksana, dan *evaluator* dalam pembelajaran. Guru harus merencanakan, melaksanakan, dan memberikan evaluasi pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Di samping itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa agar potensi dalam diri siswa dapat berkembang dan dapat menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan yakni dengan pemilihan dan penerapan metode yang tepat. Dengan hal tersebut, maka tujuan pembelajaran akan dapat terwujud dengan maksimal.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, guru di MI Al-Karim Gondang Nganjuk dan guru di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk sering menerapkan berbagai metode pembelajaran, akan tetapi mereka lebih cenderung menerapkan metode *drill* dalam proses pembelajaran karena metode tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat siswa. Di samping itu, hasil belajar dari penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan.

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹¹ Beberapa keunggulan dari metode *drill* ini adalah (1) siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya, (2) dapat menimbulkan rasa percaya diri, bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari, (3) guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang memperhatikan tindakan dalam perbuatan siswa di saat berlangsungnya pengajaran.¹²

Setelah mengadakan penggalan data awal, bahwa metode *drill* telah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Karim Gondang Nganjuk dan MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk, sehingga

¹¹ Rostiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 125.

¹² Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 57.

kedua lembaga pendidikan tersebut cocok untuk dijadikan lokasi penelitian dan untuk mengetahui penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik mengadakan penelitian dan mengangkat sebuah judul kajian: "*Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa Kelas IV (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016)*".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan Metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/ 2016, dengan beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/ 2016?
2. Bagaimanakah langkah-langkah metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/ 2016?

3. Bagaimanakah evaluasi dari penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/ 2016?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/ 2016.
2. Langkah-langkah metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/ 2016.
3. Evaluasi dari penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, dan pengembangan kepribadian yang paripurna.
- b. Mengembangkan kompetensi pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik dengan pembelajaran yang inovatif.
- c. Memberikan rangsangan kepada siswa lebih aktif dan kritis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan kajian dalam mengambil keputusan maupun menetapkan kebijakan terhadap penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di lembaga pendidikannya.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat digunakan acuan untuk menggali lebih mendalam mengenai penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

c. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Karim Gondang Nganjuk dan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Dapat digunakan sebagai literatur karya ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI).

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Adapun penegasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan diartikan pelaksanaan suatu kegiatan.
2. Metode *drill* adalah suatu metode mengajar di mana siswa diajak latihan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dibuat, dan sebagainya.¹³
3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".¹⁴

¹³ Masnur Muslih, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 203.

¹⁴ *Undang-undang RI ...*, 4.

4. Al-Qur'an dan Hadits adalah sumber ajaran dan nilai-nilai Islam yang benar-benar menjadi *hudan* (petunjuk dalam kehidupan), furqan (pembeda antara yang haq dan bathil, antara yang benar dan salah, dan anatara yang baik dan buruk), rahmah, serta *syifa' ma fi ash shudur* (obat jiwa manusia).¹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan penegasan konseptual dari penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah pelaksanaan mengajar dengan latihan dalam mempelajari ajaran dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

2. Penegasan Operasional

Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu proses atau cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran dan nilai-nilai Islam kepada siswa dengan latihan-latihan agar tercapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya, kegiatan-kegiatan dalam penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits terdiri atas:

- a. Perencanaan pembelajaran, guru menyiapkan dan menyusun rencana pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

¹⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Malang: LKP2-I, 2008), 202-203.

- b. Langkah-langkah Pembelajaran, guru melaksanakan langkah-langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah metode drill.
- c. Pengevaluasian pembelajaran, guru memberikan evaluasi dan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran, baik dalam proses dan hasil belajar.

Dampak dari penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah hasil belajar siswa yang lebih baik, baik berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits.